

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pertumbuhan penduduk merupakan masalah yang dihadapi baik oleh negara maju maupun negara berkembang termasuk Indonesia. Indonesia merupakan negara terpadat keempat di dunia dengan jumlah penduduk 237.641.326 jiwa dan laju pertumbuhan penduduk (LPP) 1,49% yang akan terus bertambah sekitar 3,5 juta jiwa setiap tahunnya. Keadaan ini menyebabkan tingginya laju pertumbuhan dan tingginya jumlah penduduk di Indonesia. Peningkatan angka kelahiran di Indonesia merupakan salah satu masalah besar saat ini dan perlu mendapat perhatian khusus dalam pengendalian angka kelahiran tersebut. Salah satu bentuk perhatian pemerintah dalam mengatasi tingginya angka kelahiran adalah pelaksanaan program KB (Huda,2016).

Kontrasepsi adalah pencegahan terbuahnya sel telur oleh sel sperma atau pencegahan menempelnya sel telur yang telah dibuahi ke dinding rahim. istilah kontrasepsi berasal dari kata kontra dan konsepsi. Kontra yang berarti "melawan" atau "mencegah" sedangkan konsepsi adalah pertemuan antara sel telur yang matang dengan sperma yang mengakibatkan terjadinya kehamilan. Maksud dari konsepsi adalah menghindari atau mencegah terjadinya kehamilan sebagai akibat adanya pertemuan antara sel telur dengan sel sperma, untuk itu berdasarkan maksud dan tujuan kontrasepsi maka yang membutuhkan kontrasepsi adalah pasangan yang aktif melakukan hubungan

seks dan kedua-duanya memiliki kesuburan yang normal, namun tidak menghendaki kehamilan. Kontrasepsi bisa juga diartikan sebagai usaha-usaha untuk mencegah terjadinya kehamilan, usaha itu dapat bersifat sementara atau dapat juga bersifat pemanen(Anggraini,2021).

Angka cakupan pemakaian kontrasepsi di Indonesia tahun 2010 sebesar 60,94%, tahun 2011 sebesar 60.81%, tahun 2012 sebesar 61,86%, tahun 2013 sebesar 61,98%, tahun 2014 sebesar 61,75% dan tahun 2015 sebesar 59,98%.Data menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemakaian kontrasepsi tahun 2011 sampai 2013 diikuti dengan penurunan pemakaian alat kontrasepsi pada tahun 2014 dan 2015 (Susenas,2015).

Berdasarkan data kesehatan Indonesia, 35.795.560 juta orang aktif mengikuti keluarga berencana di Indonesia pada tahun 2015, jumlah PUS (Pupes of Reborn Age) adalah 47.665.847 juta, dan menggunakan metode kontrasepsi yaitu suntik 17.104 .340 (47,78%). PIL 8.447.972 (23,6%), Alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) 3.840.156 (10,73%), Implan 3.788.149 (10,58%), MOW 234.206 (0,65%), Kondom 1.131.373 (3,16%), MOP 234.206 (0,65%)(Profil kesehatan Indonesia,2015).

Berdasarkan Rencana Strategis (Renstra) BKKBN 2020-2024 yang merupakan penjabaran dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2020-2024 salah satu permasalahan dalam penggunaan kontrasepsi yang perlu mendapatkan perhatian adalah masih rendahnya angka penggunaan MKJP di Indonesia. Target penggunaan MKJP ditahun 2020 adalah sebesar 25,11% akan tetapi capaian penggunaan MKJP

hanya sebesar 24,5% dan kontrasepsi masih didominasi oleh non MKJP (BKKBN, 2021). Tidak tercapainya target penggunaan MKJP mengakibatkan BKKBN juga menetapkan Perkiraan. Permintaan Masyarakat menjadi Peserta KB Aktif MKJP (PPM-PA MKJP) tahun 2020-2024 sebagai kontrak kinerja provinsi yang harus dicapai. Oleh karena itu, jumlah peserta KB aktif MKJP menjadi salah satu fokus perhatian yang harus digarap oleh pemerintah. Adapun target PMPA MKJP yang harus dicapai pada tahun 2021 adalah sebesar 8.330.638 peserta dan tahun 2022 sebesar 8.779.443 peserta (Yulianti, 2021).

Alasan program KB secara nasional lebih diarahkan kepada penggunaan MKJP dikarenakan tingkat efektifitas dan keberhasilan MKJP lebih tinggi dibandingkan dengan non MKJP (BKKBN, 2011). MKJP juga dapat menurunkan angka kelahiran, meningkatkan keberlangsungan kesertaan ber-KB serta dapat menurunkan resiko terjadinya putus pemakaian kontrasepsi (drop-out) (BKKBN, 2016)

Alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) merupakan alat kontrasepsi yang dipasang dalam rahim yang relatif lebih efektif bila dibandingkan dengan metode pil, suntik dan kondom. Alat kontrasepsi dalam rahim terbuat dari plastik elastik, dililit tembaga atau campuran tembaga dengan perak Lilitan logam menyebabkan reaksi anti fertilitas dengan waktu penggunaan dapat mencapai 2-10 tahun, dengan metode kerja mencegah masuknya spermatozoa atau sel mani ke dalam saluran tuba. Alat kontrasepsi ini dapat dipakai oleh

semua perempuan usia reproduksi namun tidak boleh dipakai oleh perempuan yang terpapar infeksi menular seksual(Rukiyah,2022).

Jumlah peserta alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) menduduki urutan ke tiga dari semua jenis kontrasepsi disebabkan karena beberapa faktor seperti ke tidaktahuan WUS tentang alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR), kualitas pelayanan KB, ketersediaan alat kontrasepsi, ketersediaan tenaga kesehatan yang terlatih dan kemampuan teknis petugas pelayanan kesehatan, biaya pelayanan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) yang mahal, persetujuan pasangan dan budaya dimasyarakat. Pengetahuan merupakan salah satu faktor penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim AKDR) dimana pengetahuan terhadap alat kontrasepsi merupakan pertimbangan dalam menentukan metode kontrasepsi yang akan digunakan atau dipilih (Rindiarti,2013).

Jumlah persentase peserta KB Aktif dan KB Baru menurut metode kontrasepsi di Provinsi Jawa Tengah tahun 2015 yaitu untuk jenis kontrasepsi dengan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) sebanyak 8,7%, Implant sebanyak 11,5%, MOW sebanyak 5,3%. Sedangkan untuk jenis kontrasepsi peserta KB Baru dengan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) sebanyak 7,50%, Implant sebanyak 13,90%, MOW sebanyak 2,20%(Profil Kesehatan Jawa Tengah,2015).

Jumlah persentase peserta Kb metode kontrasepsi di Kabupaten Brebes Jawa Tengah tahun 2021 yaitu untuk jenis kontrasepsi dengan alat kontrasepsi

dalam rahim(AKDR) sebanyak 5,1%, Implant sebanyak 11,0%, suntik 71,8%, pil sebanyak 12,1%(BPS Jawa Tengah 2021).

Pengetahuan adalah kunci untuk memahami dan merangkul perubahan. Pengetahuan tentang metode kontrasepsi yang tepat dapat membantu seseorang membuat keputusan KB yang lebih akurat. Selain itu, memahami kontrasepsi pilihan dengan efek samping, kontraindikasi dan dapat membantu mengatasi masalah yang timbul dari penggunaannya. Pemahaman yang benar tentang metode KB mempengaruhi ibu terhadap penggunaan metode KB (Rindiarti,2013).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan saya data pengguna kontrasepsi Aktif di BPM Sofrijanti Desa kluwut, Kec.Bulakamba Kab. Brebes pada bulan Januari sampai September tahun 2022 pengguna KB Suntik sebesar 48,8%, Implan sebesar 30,2% Pil sebesar 13,9%, dan Alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) sebesar 6,9%. Untuk penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) Di BPM Sofrijanti Desa kluwut,Kec.Bulakamba Kab. Brebes pada bulan Januari sampai September 2022 sebesar 3 orang dari total peserta KB Aktif sebanyak 102 orang.

Hasil observasi dengan 5 akseptor alat kontrasepsi di BPM Sofrijanti Desa kluwut, Kec.Bulakamba Kab. Brebes ditemukan bahwa 3 akseptor alat kontrasepsi belum beralih kepada metode kontrasepsi jangka panjang seperti alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR), hal tersebut dikarenakan ketakutan akseptor alat kontrasepsi terkait pemasangan AKDR yang harus dimasukan kedalam rahim. Sedangkan 2 akseptor alat kontrasepsi lainnya beranggapan

bahwa dengan menggunakan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) akan mengurangi kenikmatan bersenggama bagi Wanita suami istri, karena berdampak rasa sakit pada Wanita. Selain itu kurangnya penyuluhan warga dari pihak terkait tentang alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) sehingga kurangnya pengetahuan akseptor alat kontrasepsi akan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) berdampak pada minimnya akseptor AKDR.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Tulle, I, dkk (2020), tentang “Correlation Between Mother’s Knowledge And Husband’s Support With The Use Of IUD In Boawae Community Health Center” Didapatkan hasil bahwa paling banyak memiliki pengetahuan baik sebanyak 67,3% dan ibu yang non IUD paling banyak memiliki pengetahuan kurang sebesar 40,4%). Uji analisis Chi-square menunjukkan nilai  $p = 0,000(p < 0,05)$  yang artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD.

Hasil penelitian juga didukung penelitian yang dilakukan oleh Gosavi, A., dkk (2016) dengan judul Knowledge and factors determining choice of contraception among Singapore women didapatkan hasil kesadaran akan metode kondom (100,0%) pil kontrasepsi oral (89,2%), Steril (72,2%) dan IUD hormonal (24,3%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa wanita yang memiliki pengetahuan yang kurang tentang kontrasepsi terutama metode reversibel jangka panjang IUD dan ada hubungan antara pengetahuan dengan pemilihan alat kontrasepsi.

Hal tersebut sejalan dengan hasil studi pendahulu, yang dilakukan oleh Lisdiana Nasution yang meneliti gambaran pengetahuan Ibu PUS tentang

pemakaian alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) Di Puskesmas Batunadua Kota Padangsidempuan 2022, dengan hasil pengetahuan ibu PUS tentang pemakaian alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) berada pada pengetahuan kurang sebanyak 65 orang(48,5%), pengetahuan cukup sebanyak 39 orang(29,1%), dan pengetahuan baik sebanyak 30 orang(22,4%). Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang gambaran pengetahuan akseptor tentang alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) Di BPM Sofrijanti Desa Kluwut Kabupaten Brebes.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas mengenai pengetahuan akseptor alat kontrasepsi serta alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) sehingga menjadi landasan bagi peneliti untuk melakukan penelitian tentang bagaimana gambaran pengetahuan akseptor tentang alat kontrasepsi dalam rahim(AKDR) Di BPM Sofrijanti Desa Kluwut Kabupaten Brebes?.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang gambaran pengetahuan akseptor tentang alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) Di BPM Sofrijanti Desa Kluwut Kabupaten Brebes

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengambarkan pengetahuan akseptor alat kontrasepsi tentang pengertian alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR)

- b. Mengambarkan pengetahuan akseptor tentang jenis-jenis dan cara kerja alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR)
- c. Mengambarkan pengetahuan akseptor tentang keuntungan, kelemahan dan kontraindikasi alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR)
- d. Mengambarkan pengetahuan akseptor tentang saat atau waktu penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR)

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Bagi Penulis

Peneliti ini menambah pengetahuan khususnya mengenai alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR)

##### 2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan masyarakat khususnya pada akseptor alat kontrasepsi tentang alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR)

##### 3. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam memberikan informasi dan pengetahuan ilmiah tentang alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR)

##### 4. Bagi Institusi Kesehatan

Penelitian ini dapat meningkatkan peran petugas kesehatan dalam memberikan penyuluhan kepada akseptor alat kontrasepsi tentang alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR).